

IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI BERBASIS PEMBIASAAN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Ali Nurhadi

Fakultas Tarbiyah IAIN Madura
 E-mail: www.nurhadibk@gmail.com

Received	Revised	Accepted
23 Desember 2019	15 January 2020	31 January 2020

IMPLEMENTATION OF STRATEGIC MANAGEMENT BASED ON E HABITUATION IN INCULCATING STUDENT RELIGIOUSITY CHARACTER

Abstract:

Implementation of habituation-based management strategies in growing the religious character of students in SMAN 1 Galis Pamekasan can change the character of students more religious. The students look polite and polite in various ways. The results showed that: firstly, there was a habit-based strategy planning in growing students' religious character at SMAN 1 Galis Pamekasan, namely by involving stakeholders to develop a plan for growing religious character as outlined in curriculum documents through various extra activities and subjects. Both implementations are by activating positive religious activities, such as prayer in congregation, reading short Al-Qur'an letters and Yasin letters before learning, reading prayers before and after learning, and kissing the teacher's hand. The third evaluation in the implementation of customary-based strategy management in growing the religious character of students in SMAN 1 Galis Pamekasan is the supporting factors, namely; (1) there are similarities in School Rules, (2) there is support from Teachers and Stakeholders, and (3) there are adequate facilities. While the inhibiting factors namely; (1) there are differences in the character of students, (2) lack of attention from parents of students, and (3) the existence of negative community responses.

keywords: *implementation, habituation strategies, religious character*

Abstrak:

Implementasi manajemen strategi berbasis pembiasaan dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan dapat merubah karakter siswa lebih religius. Para siswa terlihat santun dan sopan dalam berbagai hal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, adanya perencanaan strategi berbasis pembiasaan dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan yaitu dengan melibatkan stakeholder untuk menyusun perencanaan dalam menumbuhkan karakter religius yang dituangkan dalam dokumen kurikulum melalui berbagai kegiatan ekstra dan mata pelajaran. Kedua implementasinya dengan menghidupkan kegiatan-kegiatan positif keagamaan, seperti sholat berjamaah, membaca beberapa surat pendek Al-Qur'an dan surat Yasin sebelum pembelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan mencium tangan guru. Ketiga evaluasi dalam implementasi manajemen strategi berbasis pembiasaan dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan adanya faktor pendukung, yaitu ; (1) adanya kesamaan Aturan Sekolah, (2) adanya dukungan dari Guru dan *Stakeholder*, dan (3) adanya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu; (1) adanya perbedaan karakter siswa, (2) kurangnya perhatian dari orang tua siswa, dan (3) adanya respon negatif masyarakat.

kata kunci: implementasi , *strategi pembiasaan, karakter religius*

Pendahuluan

Manajemen strategi pada dasarnya mengelola perencanaan dengan matang untuk melakukan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Manajemen strategi sering digunakan dalam lembaga bisnis. Manajemen strategi pada dasarnya upaya nyata sebagai strategi awal untuk mewujudkan tujuan organisasi. Terdapat Sembilan tugas penting dalam pencapaian manajemen strategis, yaitu merumuskan misi, menganalisis kondisi internal, menilai lingkungan eksternal, menganalisis pilihan-pilihan, mengidentifikasi pilihan yang menguntungkan, memilih satu set tujuan jangka Panjang, mengembangkan tujuan jangka pendek dan tahunan, mengimplementasi strategi yang dipilih, dan mengevaluasi (Pearce dan Robinson dalam Eddy Yunus)¹.

Dalam dunia pendidikan manajemen strategi juga sangat dibutuhkan. Mengatur strategi yang dibuat dan direncanakan agar tujuan organisasi lembaga pendidikan yang dimaksud baik sekolah maupun madrasah dapat tercapai. Manajemen strategi pada umumnya dilakukan pada jangka menengah dan jangka Panjang. Artinya bagaimana suatu lembaga atau madrasah merencanakan pengembangan lembaganya pada periode menengah dan jangka/periode panjang. Hal ini diharapkan supaya tujuan lembaga yang berkualitas dapat diwujudkan.

¹ Eddy Yunus, "Manajemen Strategis, CV," *Andi Offset. Yogyakarta*, 2016.

Di lingkungan masyarakat umumnya, kualitas pendidikan pada dapat diukur melalui kelulusannya. Sekolah berkualitas pada dasarnya adalah sekolah yang memiliki lulusan berpengetahuan, memiliki keterampilan, nilai, dan memiliki sikap yang dapat ditunjukkan untuk berkompetisi. Oleh karena itu, sudah selayaknya jika secara umum masyarakat mengharapkan pemerintah menjalankan sistem pendidikan yang dapat secara nyata membekali dan mengantarkan generasi bangsa menjadi sumber daya manusia yang bermartabat dan berkualitas². Di samping itu juga sebagai SDM yang memiliki kecerdasan intelektual atau daya pikir tinggi dan berakhlak yang karimah. Oleh sebab itu pendidikan berperan penting secara nyata dalam mewujudkan SDM/Sumber Daya Manusia yang bermartabat dan berkualitas.

Sesuai amanah dalam UU No. 20/2003 tentang sisdiknas pada Bab II pasal 3, ditunjukkan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan perhatian ekstra pada pembiasaan penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan dasar.

Masalah karakter merupakan salah satu problema yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik di negara maju maupun berkembang.⁴ Karakter tidak sekedar diajarkan tetapi harus ditanamkan dan ditumbuhkan melalui pembiasaan-pembiasaan.⁵ Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter sebagai bagian proses Pendidikan yang sangat penting dalam menumbuhkan, menanamkan sehingga membentuk karakter manusia yang baik yang sesuai dengan cita-cita yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter sebagai upaya untuk mewujudkan dan membantu perkembangan jiwa anak secara lahiriah meliputi fisik maupun batiniah atau psikis, dari sifat sejatinya (kodrat) sebagai manusia menuju ke peradaban yang lebih manusiawi. Pendidikan karakter yang dilaksanakan merupakan proses berkelanjutan secara terus menerus dan tak pernah selesai/berakhir (*neverending process*), sehingga memperoleh perbaikan kualitas berlanjut pula (*continuous quality improvement*), yang ditunjukkan pada terbentuknya seorang manusia masa depan yang diharapkan, dan memiliki nilai-nilai budaya bangsa.⁶

Pendidikan karakter pada dasarnya dapat dijadikan gerakan nasional mewujudkan lembaga baik sekolah/madrasah yang dapat membina generasi muda memiliki etika, memiliki rasa tanggung jawab, dan rasa peduli melalui percontohan

² Siswanto, *Apa & bagaimana mengembangkan kultur sekolah*, (klaten: bossscript, 2017), hlm. 1.

³ ERWIN SISWANTO, "KONSEP PENDIDIKAN HIKMAH, MAU'IZAH, DAN JIDAL SERTA," n.d.

⁴ Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah* 01 (2016): 230–40.

⁵ Ali Nurhadi. 2016. Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Karakter dan Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan LPPM STKIP-PGRI Sampang*. 2(2) hlm 91-98.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1-2.

(model) serta mengajarkan karakter dengan penekanan pada nilai universal yang disepakati bersama.⁷ Lichona memiliki gambaran bahwa pendidikan karakter pada dasarnya pendidikan dalam mewujudkan kepribadian seorang melalui pendidikan akhlak dan budi pekerti, yang hasilnya tercermin dalam tindakan nyata yang dilakukan seseorang, yaitu berperilaku yang sopan, jujur, bertanggung jawab, beretos kerja tinggi, menghormati orang lain, kerja keras dan nilai-nilai yang lainnya.⁸

Salah satu karakter yang harus ditanamkan saat ini adalah karakter keagamaan (religious), sebab berguna dalam membangun kesadaran anak tentang hubungan kausalitas yaitu adanya Tuhan sebagai pencipta dan hubungannya dengan ciptaannya sebagai hamba. Dalam konteks kurikulum persekolahan, karakter khususnya religius diperlukan untuk mengantarkan siswa menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, selalu tertib dan disiplin berdasarkan peraturan yang ada, memiliki sopan santun pada guru dan orang tua serta peduli terhadap lingkungannya.⁹

Di sinilah, pentingnya pendidikan karakter digaungkan secara luar biasa dengan harapan lahir keinginan bersama-sama secara sadar untuk mewujudkan serta menanamkan karakter bagi generasi muda bangsa yang kuat/kokoh. Harapannya mereka tidak tergoyahkan oleh keadaan zaman baik globalisasi dan modernisasi yang mengimingi kenikmatan duniawi sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa mendatang sebagai masa depan yang abadi. Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah atau madrasah seharusnya menjadi pioner kesadaran dalam menumbuhkan pendidikan karakter.¹⁰

SMA Negeri sebagai salah satu lembaga pendidikan umum yang sebagian besar program layanannya bersifat umum. Akan tetapi ada beberapa lembaga yang sangat memperhatikan layanan khusus seperti penguatan pendidikan karakter religius. Hal ini seperti terjadi di SMAN 1 Galis Pamekasan. Sebagian besar siswa memiliki sikap religius yang tinggi meskipun ada beberapa yang memiliki karakter religius yang rendah. Indikatornya diantaranya ada program sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, ada fasilitas mushola, terdapat kegiatan keagamaan yang lain¹¹

Karakter religius pada siswa yang terjadi di SMAN 1 Galis Pamekasan bukan terjadi dengan sendirinya. Akan tetapi didasarkan program kepala sekolah yang menerapkan berbagai strategi dimulai dari perencanaan sebagai salah satu upaya mencapai tujuan, yaitu manajemen strategi. Implementasi manajemen strategi dilakukan dengan diawali perencanaan, implementasi serta evaluasi dalam penanaman pendidikan karakter religius yang dapat ditanamkan melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua yang dilakukan dalam

⁷ Suyanto, Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60.

⁸ Umayah & Siti Ningsih, *Kontribusi Pendidikan Karakter terhadap akhlak siswa kelas vii madrasah tsanawiyah negeri 4 tangerang*, jurnal ilmiah pendidikan, Vol. 10 No.2 Tahun 2016 issn 1978-8169, hlm. 133

⁹ Khusnul Khotimah, *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*, Vol. 1, No. 2, November 2016-April 2017, hlm, 371.

¹⁰ Jamal M'mur Asmani, *Buku Panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 9

¹¹ Observasi SMAN 1 Galis Pamekasan.

upaya menanamkan dan menumbuhkan kepribadian dan karakter. Pembiasaan pada dasarnya melakukan tindakan secara berulang-ulang dan disengaja. Harapnya sesuatu yang dilakukan secara kontinyu itu dapat menjadi suatu kebiasaan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam dunia pendidikan hendaknya juga dilakukan sedini mungkin. Dalam hadist yang diriwayatkan Abu Dawud Rosulullah SAW bersabda “ surulah anak-anak kalian untuk mengerjakan dan mendirikan shalat ketika mereka memiliki umur tujuh tahun, dan pukulah mereka jika meninggalkan ketika memiliki umur sepuluh tahun, dan pisahkanlah dalam tidur tempat tidur mereka.”¹²

Tujuan pengembangan karakter dengan metode pembiasaan adalah memfasilitasi semua peserta didik melakukan dan menampilkan totalitas pandangan, pemikiran, dan pemahamannya serta menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari, baik dilakukan di SD/ SMP/ SMA maupun di lingkungan yang lebih luas (keluarga, kawan, dan masyarakat). Berdasarkan kegiatan pembiasaan, diajarkan berbagai macam aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³ Fungsi pengembangan dalam pembiasaan pada dasarnya memfasilitasi anak untuk: (a). Menyadari, memahami serta mampu melakukan perilaku yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari; (b). mentolerir adanya berbagai ragam perilaku yang ditemukan dalam lingkungan sehingga mencerminkan adanya berbagai keragaman nilai yang dapat diambil; (c). Menerima dan melakukan perilaku yang diinginkan dan diharapkan serta menolak berbagai perilaku yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki, khususnya oleh diri sendiri ataupun orang lain; (d). memilih beberapa perilaku yang menggambarkan semua nilai yang diinginkan, misalnya teguh pendirian, religious, mandiri, sopan, tanggung jawab, ramah, hormat, dan menghargai orang lain; (e). Memahami serta mengamalkan semua nilai yang diyakini dalam kehidupan. Strategi pembiasaan dalam menumbuhkan karakter baik yang diterapkan secara parsial atau kontinyu akan menyebabkan siswa berkarakter yang baik. Oleh sebab itu mereka dapat memilih perilaku sesuai dan dikehendaki untuk diterapkan maupun perilaku yang tidak dikehendaki untuk diterapkan dalam kehidupan kesehariannya.¹⁴

Agar dapat berjalan dengan baik serta efektif, pendidikan karakter termasuk karakter religius dapat dilakukan melalui tiga rancangan, yaitu; (1) rancangan berbasis kelas, yaitu desain dalam penanaman karakter berbasis pada relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (2) desain berbasis budaya atau kultur sekolah, yaitu berusaha membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial atau lingkungan sekolah agar siswa memiliki karakter yang terpatikan dalam kehidupannya, dan (3) desain atau rancangan berbasis komunitas atau kelompok¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut tentang ketiga desain pembiasaan dalam penanaman karakter religius di SMAN 1 Galis telah diprogramkan melalui

¹²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 166

¹³ ibid

¹⁴Mudjito, hlm. 07

¹⁵ Ibit, hlm 69-70

manajemen strategi diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Atas dasar konteks penelitian inilah dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan.”

Metode Penelitian

Penelitian ini didesain dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenisnya diskriptif berupa studi kasus karena data yang dikumpulkan adalah berupa deskripsi kata, narasi bukan berupa angka-angka. Oleh sebab itu laporan penelitian akan berisi kutipan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta catatan lapangan, foto, catatan atau memo.¹⁶

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menyajikan data yang sifatnya narasi dalam dunia sosial. Data tersebut dipaparkan berdasarkan pengumpulannya dan dianalisis setelah memenuhi kriteria keabsahan data sebagaimana ciri khas penelitian kualitatif. Di samping itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif disebabkan analisis data bukan menggunakan statistik tetapi dengan model sesuai jenis penelitian studi kasus.

Studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini disebabkan mengkaji suatu peristiwa atau kasus yang sudah terjadi. Penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam tentang implementasi manajemen strategi berbasis pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan. Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ada tiga sebagai ciri khas penelitian kualitatif, yaitu: observasi/ mengaati peristiwa berdasarkan pedoman observasi, wawancara yaitu tanya jawab dengan informan penelitian, dan dokumentasi artinya didasarkan pada data dokumen baik berupa manusia maupun non manusia.

Metode penelitian untyuk pengumpulan data berupa observasi digunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya jadi pengamat. Peneliti merupakan pencari data dari luar (*outsider*). Artinya peneliti tidak termasuk dari anggota kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan berdasarkan peristiwa yang ada. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terstruktur. Artinya daftar pertanyaan tidak tersusun hal ini bertujuan agar peneliti dapat mananyakan lebih mendalam tentang penelitian yang dilakukan serta menguatkan hasil observasi yang sifatnya nonpartisipan. Di samping itu juga metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat data-data dari proses wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi sumber data manusia ini adalah wakil kepala sekolah urusan kesiswaan SMAN 1 Galis Pamekasan selaku penanggung jawab siswa, para guru, siswa, orang tua. Sumber data manusia ini sekaligus dijadikan sebagai objek penelitian, data tersebut dirumuskan dalam bentuk catatan pengamatan lapangan dan transkrip wawancara.

Terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu, data primer dan skunder. Data primer peneliti peroleh dari kepala sekolah yang merupakan pimpinan. Sedangkan yang dimaksud data skunder sebagai data pendukung. Kriteria

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 11.

keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian artinya jika belum didapatkan data yang benar-benar memenuhi akan dilanjutkan dengan memperpanjang waktu penelitian dengan cara ijin kepada kepala sekolah. Di samping itu kriteria keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dengan dua jenis yaitu triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber artinya memanfaatkan berbagai macam sumber baik kepala sekolah, guru, siswa, masyarakat untuk memastikan kebenaran data. Contoh hasil wawancara tentang perencanaan untuk menumbuhkan karakter religius bagi siswa yang dilakukan kepada kepala sekolah juga akan ditanyakan atau diklarifikasikan kepada guru, siswa, bahkan masyarakat. Apabila menuju kepada data yang sama maka memenuhi kriteria keabsahan data berdasarkan triangulasi sumber. Begitu juga dengan triangulasi metode hanya berbeda pada metodenya artinya klarifikasi dilakukan pada satu sumber dengan berbagai metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun analisis data berdasarkan jenis penelitian studi kasus dilakukan dengan display data, reduksi data dan verifikasi. Display data dengan memaparkan semua data yang diperoleh lalu dilakukan reduksi berdasarkan kriteria keabsahan data. Artinya data yang tidak memiliki hubungan dihilangkan sedangkan data yang memiliki hubungan dianalisis untuk tahapan berikutnya. Analisis data dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari temuan penelitian.

Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian terdapat tiga hasil penelitian dalam penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan. Adapun ketiga hasil temuan penelitian tersebut seperti berikut ini.

Pertama perencanaan strategis untuk menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan dilakukan kepala sekolah dengan bekerja sama semua komponen yang ada di sekolah. Hal ini dituangkan dalam program sekolah dan dalam dokumen kurikulum sekolah tentang pembiasaan yang harus dilakukan warga sekolah khususnya siswa agar dapat menumbuhkan karakter religiusnya. Dokumen perencanaan tentang program untuk menumbuhkan karakter religius siswa juga terdapat pada visi dan misi sekolah yaitu cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

Kedua pelaksanaan atau implementasi strategi pembiasaan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan yang peneliti temukan bahwa strategi pembiasaan yang digunakan itu dengan menghidupkan kegiatan-kegiatan positif keagamaan, seperti sholat berjamaah, membaca beberapa surat pendek Al-Qur'an dan surat Yasin sebelum pembelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan mencium tangan guru. Adapun penjelasannya berikut ini: 1) Sholat Berjamaah, sholat berjamaah yang peneliti temukan merupakan cara atau strategi sekolah dalam membiasakan pendidikan karakter di SMAN 1 Galis Pamekasan. Dengan sholat berjamaah, secara perlahan dan pasti moralitas anak didik akan semakin terjaga; 2) Membaca Al-Qur'an, peneliti menemukan pembiasaan di SMAN 1 Galis Pamekasan untuk menanamkan pendidikan religius pada anak didik yang dilakukan secara

bergantian dan terjadwal; 3) Membaca Doa, selain aspek kecerdasan intelektual, kemampuan spiritual dan juga emosional sangat penting. Di SMAN 1 Galis Pamekasan yang peneliti temukan, setiap sebelum dan setelah pembelajaran diadakan baca doa bersama dalam rangka memantapkan karakter religius siswa; dan 4) Mencium Tangan Guru, hal itu merupakan cara untuk menanamkan sikap hormat dan santun terhadap guru. Di SMAN 1 Galis Pamekasan yang peneliti temukan sudah membiasakan anak didiknya untuk mencium tangan guru mereka.

Ketiga evaluasi implementasi manajemen strategi berbasis pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis dilakukan dengan menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam penerapan pembiasaan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan. Strategi pembiasaan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan, tidak luput dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Temuan penelitian terhadap faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut ini.

Faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter religius siswa diantaranya:

1) Adanya kesamaan Aturan Sekolah; 2) Adanya dukungan dari Guru dan *Stakeholder*, dan 3) Adanya fasilitas yang memadai¹⁷.

Sedangkan faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius siswa:

1) Adanya perbedaan karakter siswa; 2) Kurangnya perhatian dari orang tua siswa, dan; 3) Adanya respon negatif masyarakat. Selanjutnya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter siswa itu ada tiga solusi yang dapat dilaksanakan yaitu dengan mendatangi orang tua, lingkungan yang baik dan pendidikan karakter ada dalam muatan kurikulum.

Pembahasan

Berdasarkan focus penelitian terdapat tiga temuan dan akan dibahas dalam artikel ini. Ketiga temuan tersebut seperti berikut ini.

Pertama perencanaan strategis untuk menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan. Berdasarkan temuan penelitian perencanaan dilakukan kepala sekolah dengan bekerja sama semua komponen yang ada di sekolah. Hal ini dituangkan dalam program sekolah dan dalam dokumen kurikulum sekolah tentang pembiasaan yang harus dilakukan warga sekolah khususnya siswa agar dapat menumbuhkan karakter religiusnya. Dokumen perencanaan tentang program untuk menumbuhkan karakter religius siswa juga terdapat pada visi dan misi sekolah yaitu cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

Perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen. Perencanaan sebagai langkah awal agar program yang mau dilaksanakan terarah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal¹⁸ Perencanaan dapat dilakukan dalam

¹⁷ Kambali Kambali, Ilma Ayunina, and Akhmad Mujani, "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARATER SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 1–19.

¹⁸ Ali Nurhadi. *Manajemen Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Perguruan Tinggi Swasta (Studi Multi Situs di STKIP-PGRI Bangkalan, STKIP-PGRI Sampang, dan STKIP-PGRI Sumenep)* Disertasi Tesis Pascasarjana UM Malang, 2015.

jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Pembiasaan dalam menanamkan karakter religius siswa dapat ditanamkan melalui jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang saling berhubungan. Oleh sebab itu desain perencanaan dalam jangka pendek melandasi perencanaan jangka menengah. Begitu juga perencanaan jangka menengah akan melandasi perencanaan jangka panjang.

Perencanaan strategi dalam menumbuhkan karakter religius siswa dapat dibangun dari program awal yang dilakukan sekolah khususnya dalam kurikulum. Dokumen kurikulum yang berisi aturan serta berbagai mata pelajaran yang utama dan pendukung serta kegiatan ekstra kurikuler yang dijalankan menjadi dasar pertama untuk menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan. Keterlibatan dari berbagai pihak khususnya stakeholder dalam perencanaan untuk menumbuhkan karakter religius dapat dilakukan dengan pelibatan dalam penyusunan program yang dituangkan dalam dokumen kurikulum.

Kedua implementasi strategi pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan. Implementasi strategi berbasis pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan yang peneliti temukan bahwa strategi pembiasaan yang digunakan itu dengan menghidupkan kegiatan-kegiatan positif keagamaan, seperti sholat berjamaah, membaca surat-surat pendek Al-Qur'an dan surat Yasin sebelum pembelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan mencium tangan guru. Berikutnya dengan kegiatan sholat berjamaah, sholat berjamaah yang peneliti temukan merupakan cara atau strategi sekolah dalam membiasakan pendidikan karakter di SMAN 1 Galis Pamekasan. Dengan sholat berjamaah, pelan-pelan namun pasti, moralitas anak didik akan semakin tertera. Langkah selanjutnya pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius dengan membaca Al-Qur'an, sebagai pembiasaan di SMAN 1 Galis Pamekasan untuk menumbuhkan karakter religius pada anak didik yang dilakukan secara bergantian dan terjadwal.

Implementasi pembiasaan berikutnya dengan membaca doa, selain aspek intelektual, kemampuan spiritual dan emosional juga sangat penting. Di SMAN 1 Galis Pamekasan yang peneliti temukan, setiap sebelum dan setelah pembelajaran diadakan baca doa bersama dalam rangka memantapkan karakter religius siswa. Berikutnya pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius dengan mencium tangan guru, hal itu merupakan cara untuk menanamkan sikap hormat dan santun terhadap guru. Di SMAN 1 Galis Pamekasan yang peneliti temukan sudah membiasakan anak didiknya untuk mencium tangan guru mereka.

Seperti apa yang dikatakan oleh Jamal Ma'mur dalam bukunya, bahwa dengan sholat berjamaah, pelan-pelan namun pasti, moralitas anak didik akan semakin tertata. Sikap atau perilaku mereka terkendali, serta proses perubahan mental dan karakter terjadi secara bertahap.¹⁹

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Jamal Ma'mur dalam bukunya, bahwa sekolah seyogianya menggelar doa untuk menyadarkan seseorang dari sepek terjang yang tidak terpuji. Selain itu, juga membangunkan orang dari kedurhakaan dan

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 160.

penyimpangan, serta mendorong untuk menjadi manusia terbaik yang mampu memberikan sebesar-besarnya manfaat.²⁰

Menurut Jamal Ma'mur, mencium tangan saat bersalaman merupakan simbol kerendahan hati dan penghormatan seseorang. Sedangkan guru merupakan salah satu sumber ilmu sehingga sangat wajar dicium tangannya. Hal ini diharapkan ditularkan anak kepada orang tua dan tokoh yang dihormati, mencium tangan efektif untuk menghilangkan kesombongan dan keangkuhan pada diri seseorang.²¹

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Namun dalam hal ini, hasil belajar siswa merupakan output dari proses pembelajaran yang terjadi di sekolah berkaitan dengan hubungan aktif antara siswa dan guru sehingga dapat menciptakan perubahan perilaku yang positif melalui pembelajaran yang efektif²²

Ketiga evaluasi implementasi manajemen strategi berbasis pembiasaan dalam menanamkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan terdapat dua hal, yaitu faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam penerapan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius di SMAN 1 Galis Pamekasan.

Implementasi manajemen strategi berbasis pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius di SMAN 1 Galis Pamekasan, di sini tidak luput dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Temuan penelitian terhadap faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Faktor Pendukung diantaranya: 1) adanya kesamaan aturan sekolah; 2) Adanya dukungan dari Guru dan *Stakeholder*, dan 3) Adanya fasilitas yang memadai. Sedangkan Faktor Penghambat, diantaranya: 1) Adanya perbedaan karakter siswa; 2) Kurangnya perhatian dari orang tua siswa, dan 3) Adanya respon negatif masyarakat.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter siswa itu Ada tiga solusi yang dapat dilaksanakan yaitu dengan mendatangi orang tua, lingkungan yang baik dan pendidikan karakter ada dalam muatan kurikulum. Secara institusional, pemerintah hendaknya memasukkan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui penguatan kurikulum, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sebagai bagian dari penguatan sistem pendidikan nasional. Hal ini penting dilakukan agar nilai-nilai budaya dan karakter bangsa itu tetap melekat pada diri anak sehingga tidak terjadi *lost generation* dalam hal budaya dan karakter bangsa.²³

²⁰ Ibid. hlm. 167.

²¹ Ibid. hlm. 163.

²² Karna, Husni. 2018. Manajemen Strategi Mutu Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Al-Afkar Journal For Islamic Studies*. 1 (1): 69-78

²³ Ibit, hlm 68-69

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian disimpulkan sesuai dengan focus seperti berikut ini.

Pertama perencanaan strategis untuk menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan. Berdasarkan temuan penelitian perencanaan dilakukan kepala sekolah dengan bekerja sama semua komponen yang ada di sekolah. Hal ini dituangkan dalam program sekolah dan dalam dokumen kurikulum sekolah tentang pembiasaan yang harus dilakukan warga sekolah khususnya siswa agar dapat menumbuhkan karakter religiusnya. Dokumen perencanaan tentang program untuk menumbuhkan karakter religius siswa juga terdapat pada visi dan misi sekolah yaitu cerdas, terampil dan berakhlak

Kedua implementasi manajemen strategi berbasis pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius di SMAN 1 Galis Pamekasan. Implementasi strategi pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan dengan menghidupkan kegiatan-kegiatan positif keagamaan, seperti sholat berjamaah, membaca surat-surat pendek Al-Qur'an dan surat Yasin sebelum pembelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan mencium tangan guru.

Di samping itu sholat berjamaah, sholat berjamaah merupakan cara atau strategi sekolah dalam membiasakan pendidikan karakter di SMAN 1 Galis Pamekasan. Membaca Al-Qur'an, pembiasaan di SMAN 1 Galis Pamekasan untuk menanamkan pendidikan religius pada anak didik yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai secara bergantian dan terjadwal. Membaca Doa, di SMAN 1 Galis Pamekasan, setiap sebelum dan setelah pembelajaran diadakan baca doa bersama dalam rangka memantapkan karakter religius siswa. Mencium Tangan Guru, di SMAN 1 Galis Pamekasan membiasakan anak didiknya untuk mencium tangan guru mereka sebelum masuk dan sebelum pulang sekolah.

Ketiga evaluasi manajemen strategi berbasis pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa meliputi faktor pendukung dan penghambat serta solusi penerapan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan. Faktor pendukung dalam strategi pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan sebagai berikut; (1) adanya kesamaan Aturan Sekolah, (2) adanya dukungan dari Guru dan *Stakeholder*, dan (3) adanya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu; (1) adanya perbedaan karakter siswa, (2) kurangnya perhatian dari orang tua siswa, dan (3) adanya respon negatif masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka selanjutnya diberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut: 1) Pihak peneliti, diharapkan tidak hanya berfokus pada strategi pembiasaan pendidikan karakter religius, namun hal lain yang dapat dikembangkan oleh sekolah. Agar dapat menemukan teori baru yang patut dikembangkan pada penelitian selanjutnya; 2) Pihak SMAN 1 Galis Pamekasan, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan strategi pembiasaan pendidikan karakter religius; 3) Pihak IAIN

Madura, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, sehingga bisa dikembangkan dan tidak berakhir hanya di penelitian ini saja. Dengan demikian dapat menemukan teori-teori baru yang relevan dengan penelitian ini; dan 4) Masyarakat Umum, diharapkan bisa menjadi acuan dalam upaya penilaian terhadap strategi pembiasaan pendidikan karakter religius di SMAN 1 Galis Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Karna, Husni. Manajemen Strategi Mutu Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Al-Afkar Journal For Islamic Studies*. 1 (1): 69-78 Januari 2018.
- Khusnul Khotimah, Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, Vol, 1, No, 2 , November 2016-April 2017.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif; edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nurhadi. Ali. Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Karakter dan Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan LPPM STKIP-PGRI Sampang*. 2(2) hlm 91-98. Juni 2016
- Nurhadi. Ali. Manajemen Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Perguruan Tinggi Swasta (Studi Multi Situs di STKIP-PGRI Bangkalan, STKIP-PGRI Sampang, dan STKIP-PGRI Sumenep) Disertasi Tesis Pascasarjana UM Malang, 2015.
- Siswanto, *Apa dan bagaimana mengembangkan kultur sekolah*, (klaten: bosscript, 2017.
- Siswanto, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius, *Judnal Tadris* volume 8 nomor 1 juni 2013.
- Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*. Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Umayah & Siti Ningsih, Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa Kelas Vii Sekolah Tsanawiyah Negeri 4 Tangerang, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10 No.2 Tahun 2016 issn 1978-8169.
- Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah* 01 (2016): 230-40.
- Kambali, Kambali, Ilma Ayunina, and Akhmad Mujani. "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARATER SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 1-19.
- SISWANTO, ERWIN. "KONSEP PENDIDIKAN ʔIKMAH, MAUʔIAH, DAN JIDAL SERTA," n.d.
- Yunus, Eddy. "Manajemen Strategis, CV." *Andi Offset. Yogyakarta*, 2016.